# BAB I. PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang Masalah

Pergeseran nilai budaya pada era modern ini sangat berpengaruh terhadap karakter bangsa. Hal tersebut tidak dapat dihindari tetapi perlu diantisipasi. Pergeseran budaya bisa bersifat positif atau sebaliknya bisa bersifat negatif. Hal yang negatif inilah yang perlu diantisipasi.

> Semiawan (2008) "Dengan kemajuan teknologi yang pesat di era modern saat ini salah satunya TV, masuknya budaya asing melalui siaran-siaran di TV sangat berkembang pesat pada setiap harinya kepada kita. Budaya dan cerita asing sudah menjadi "makanan" sehari-hari untuk mereka. Muncul lah dampak dari hal tersebut, ada yang bersifat positif sebaliknya bersifat negatif. Dampak positif yang didapatkan yaitu seperti tontonan yang edukasi, lalu memberikan suatu perilaku yang baik untuk dijadikan tauladan. Dampak negatifnya seperti, tontonan yang berunsur kekerasan, seks, dan lainnya."

Dari pernyataan di atas hal negatif ini yang harus segera dihindari dan diantisipasi karena bagaimanapun pengaruh budaya asing yang negatif tersebut lambat laun akan mengikis budaya negeri sendiri.

Pendidikan karakter tentu merupakan bagian terpenting dalam sebuah pendidikan di sekolah-sekolah salah satunya sekolah Taman Kanak-kanak. Pendidikan karakter yang diajarkan tentunya mengacu pada sebuah ideologi suatu negara dan ajaran agama. Sebagai warga Negara Indonesia pendidikan karakter tersebut mengacu pada ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila merupakan sebagai dasar pengatur segala pemerintahan negara dan kesepakan bersama bangsa Indonesia yang mementingkan semua komponen daerah, suku, dan budaya dari Sabang hingga Marauke. Lalu mengacu kepada ajaran agama, karena pada hakikatnya setiap manusia terlahir memiliki agama, yang nantinya akan membentuk sistem kepercayaan pencipta yaitu Tuhan dan pula patuh terhadap perintah sang pencipta begitupu ajarannya. Warga Indonesia memiliki masyarakat dengan mayoritas beragama Islam oleh sebab itu maka dalam menjalankan pemerintahan selain berasas pancasila dibantu dengan aturan-aturan agama (Islam). Jadi dalam pendidikan karakter disini juga lebih menitik beratkan terhadap ajaran Islam.

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Sebelum anak mengenal lingkungan pendidikan, pengaruh awal dalam pembentukan

karakternya adalah orang-orang disekitarnya seperti keluaganya meliputi, ayah, ibu, dan saudaranya. Kemudian setelah anak berumur tiga atau empat tahun sudah mulai memasuki lingkungan pendidikan yaitu pendidikan usia dini, dimana anak akan mengenal teman-temannya lalu mengenal para pendidik atau bisa disebut guru. Disini anak akan mulai bergaul dengan teman sebayanya dan dalam pergaulannya timbulah berbagai perkara yaitu kemungkinan anak belum mampu membedakan berbagai perkara yang menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya, sebab anak masih cendrung meniru perbuatan orang lain. Usia dini tepatnya usia Taman Kanak-kanak adalah usia yang efektif dalam mengembangkan potensi dan emosionalnya. Oleh karena itu dalam pengembangan potensinya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan karena usia dini merupakan masa bermain yang dimana bermainnya tersebut harus mengedukasi.

> Kementrian Pendidikan Nasional dalam Disain Induk Pendidikan Karakter (2010 : 1) "mengemukakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural dapat dikelompokan menjadi: olah hati, olah pikiran, olah raga dan kinestika, olah rasa dan karsa. Perpaduan dari empat aspek diatas akan menghasilkan nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter."

Dalam melakukan pendidikan karakter memiliki sebuah target yang tepat dalam mengajarkan pendidikan karakter tersebut diusia-usia tertentu. Yang dimaksud usia-usia tertentu yaitu diusia yang keemesan seperti anak-anak usia dini. Usia dini mulai mengenal pendidikannya di PAUD (Pendidinakan Anak Usia Dini) tersebut memiliki usia yang berkisar dari 3-6 tahun. Pendidikan usia dini tersebut yaitu Taman Kanak-kanak. Anak usia dini yang dilansir dari Nurhayati (2014) dalam Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita:

> "merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah masa usia dini dikatakan sebagai masa yang keemasaan dimana sangat baik untuk membentuk karakter anak. Periode emas atau dalam bahasa Inggris disebut *golden age* merupakan masa-masa periode kritis dimana pengaruh yang didapatkan seorang anak sangat cepat terekam dalam benak anak tersebut dan akan tampak pengaruh yang nyata terhadap perkembangan kepribadiannya hingga ia dewasa nanti."

Jadi dalam konteks ini anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat dimana usia tersebut sangat efektif dalam membentuk karakternya.

Anak sangat mudah merekam dalam benaknya sehingga akanada pengaruh pada dirinya.

Salah satu sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah TKA Terpadu TPA Plus Al Huda. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini seperti baris-berbaris sebelum memasuki kelas, lalu penerapan pendidikan karakter di dalam kelas seperti belajar duduk sigap dan berdo'a sebelum belajar tak hanya itu penerapan pendidikan karakter lainnya melalui film, lalu media ilustrasi dalam materi ajarnya. Namun terkadang dalam penerepan materi, media yang digunakan membuat anak terkadang bosan lalu sebagian anak juga ada yang kurang paham. Interaktif yang dilakukan pun hanya sekedar evaluasi saja berupa pertanyaan kepada anak.

Mengajarkan pendidikan karakter tentunya pada sebuah lembaga sekolah harus mengikuti kurikulum yang telah diatur dan pula sekolah telah mengatur programnya sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut. Setiap sekolah memiliki materi ajar yang berbeda-beda tetapi tetap tertuju kepada hal yang sama yaitu mendidik karakter anak. Jenis kurikulum pun ada berbagai jenisnya dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperti Permen 58 tahun 2014, Permen 84 tahun 2014, Permen 137 tahun 2014, Permen 146 tahun 2014, lalu yang terbaru adalah Kurtilas. Tetapi tidak setiap pendidikan usia dini menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena pendidikannya ada yang berasal dari sebuah lembaga atau yayasan yang dimana memiliki kurikulumnya sendiri.

**I.2. Identifikasi Masalah**

Dalam penyampaian materi pendidikan karakter sebagian anak kurang mengerti. Seperti media cerita melalui buku ilustrasi yang digunakan oleh guru.

Media edukasi pendidikan karakter yang diberikan belum terlalu bervariasi seperti media yang tidak interaktif terhadap anak, interaktif hanya melalui evaluasi dan pertanyaan saja untuk penerapan sehari-hari.

Pada kenyataan dilapangan beberapa anak sulit untuk diatur ketika guru sudah mencoba mengajak dan mengatur untuk mengikuti materi yang disampaikan guru.

### I.3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan maka dapat disimpulkan permasalahan yang dapat diselesaikan oleh ilmu desain yakni:

- Bagaimana anak mengerti dengan cerita yang disampaikan guru atau orang tua.
- Bagaimana bentuk penyampaiannya dan menggunakan media apa agar anak tertarik dan mengerti tentang materi ajar yang disampaikan.

### I.4. Batasan Masalah

- Menanamkan nilai Islam dalam penyampaian ceritanya yaitu, belajar bertoleransi dengan teman, belajar untuk beryukur dan menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan.
- Membahas pendidikan karakter di TKA Terpadu TPA Plus Al Huda.
- Media ilustrasi sebagai media pembelajaran pendidikan karakter di dalam kelas.

### I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Untuk membangun karakter yang bersumber pada Pancasila dan Agama Islam yang akan menumbuhkan karakter baik pada pribadinya, seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, bertakwa, taat dan patuh pada ajaran agama.